

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah singkat lembaga RA An Nur Pancur

Didasarkan dari keinginan warga masyarakat khususnya Dukuh Sukorejo RT.53 RW.11 Desa Pancur Kec.Mayong Kab.Jepara berupaya membantu pelayanan pendidikan anak usia dini yang mayoritas penduduknya kurang mampu dan jarak yang jauh ke tempat jenjang pendidikan setingkat, maka munculah ide atau gagasan untuk mendirikan pendidikan anak usia dini.

Pendidikan usia dini sangatlah penting sebagai pondasi atau dasar untuk menuju pendidikan selanjutnya apalagi pada zaman era globalisasi dan teknologi pada saat sekarang jika anak-anak penerus kita tidak mendapat bimbingan yang baik dari orang tua dan lembaga pendidikan serta lingkungan sekitarnya maka dikhawatirkan generasi pada masa yang akan datang akan tinggal kehancurannya.

Oleh karena itu para tokoh masyarakat pada bulan juni tahun 2004 mengadakan pertemuan untuk mendirikan pendidikan anak usia dini yang diberi nama RA An Nur yang terletak di dukuh Sukorejo RT.53 RW.11 Desa Pancur Kec.Mayong Kab.Jepara.

b. Struktur Kepengurusan Yayasan An Nur Pancur

1) Susunan Pengurus Yayasan An Nur Nahdlatul Ulama' Pancur

Pelindung :Petinggi Desa Pancur Pembina

Ketua :H. Mursyid

Anggota :Nur Maftuhan

Anggota :Zubaidi

Pengawas : M. Aqib

2) Susunan Penyelenggara Yayasan An Nur Nahdlatul Ulama' Pancur

Ketua :Hamdi

Sekretaris :Sirojul Umam

Bendahara :H. Muh Irham

c. Susunan Pelaksana RA An Nur Pancur Sukorejo

Pelindung :Petinggi desa pancur
Penasehat :Hamdi
Ketua :Sri Usmawati, S.Pd.I
Sekretaris :Khuzaiyah, S.Pd. I
Bendahara :Khumaidah
Anggota :1. Mu'alimah
2. Indana Zulfah, S.Pd.I

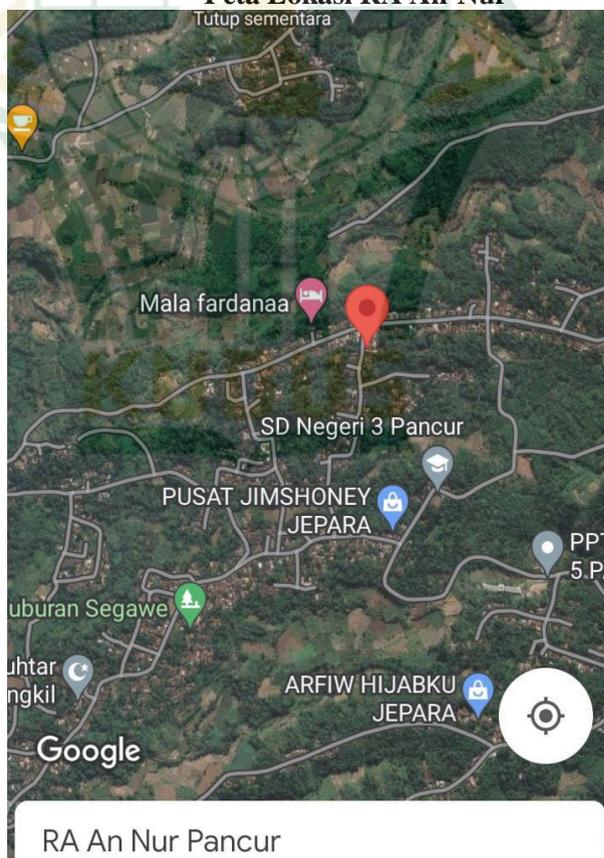
d. Foto Sekolah dan Peta Lokasi RA An Nur Pancur Sukorejo

Gambar 4.1
Foto RA An-Nur





Gambar 4.2
Peta Lokasi RA An-Nur



e. Alamat RA An Nur

Desa :Pancur
 Kecamatan :Mayong
 Kabupaten :Jepara
 Provinsi :Jawa Tengah

f. Status RA An Nur

Nama RA :An Nur Pancur
 NSM :101233200101
 No Piagam Pendirian :Kd.11.20/4/PP.00/60/2004
 Didirikan Pada :01 September 2004
 Didirikan Oleh :Pengurus RA An Nur

2. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei-30 Mei 2022. Adapun Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni *pre-test* yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2022, *treatment* yang dilakukan sebanyak empat kali pada tanggal 17, 21, 24, 28 Mei 2022, dan *post-test* yang dilakukan di akhir penelitian pada tanggal 30 Mei 2022. Lokasi penelitian ini bertempat di RA An- Nur Pancur Mayong Jepara.

Penelitian ini menggunakan subyek satu kelas dengan jumlah siswa 21 anak pada kelompok B. Adapun sampel telah diuji sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Sampel pun telah diberikan perlakuan (*treatment*) sebanyak empat kali sehingga data yang disajikan oleh peneliti adalah data umum dari RA An- Nur Pancur Mayong Jepara. Berikut adalah proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

a. *Pre-test*

Pre-test atau yang biasa dikenal sebagai observasi awal sebelum diberikan perlakuan dilaksanakan oleh peneliti selama satu hari, pada hari Minggu tanggal 15 Mei 2022 di kelas B. *Pre-test* yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari sampel tentang kemampuan berbicaranya. Dalam hal ini, peneliti menilai dari Kepekaan Lingkungan anak sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*).

Kegiatan *pre-test* dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab terkait tentang cara menjaga

lingkungan sekitar. Dalam kesempatan ini, beberapa anak bahkan tidak mengerti cara menjaga lingkungan sekitar. Hal ini dapat terlihat dari total jumlah 21 anak secara keseluruhan, terdapat 21 anak yang kurang mampu dalam memberikan jawaban tentang pertanyaan sederhana yang diberikan peneliti. Dan hanya terdapat 3 anak yang mampu menjawab serta memperhatikan guru dari awal hingga akhir. Hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti selama melakukan kegiatan observasi dilapangan, peneliti berasumsi bahwa banyak siswa masih belum mengerti cara menjaga lingkungan sekitar secara sederhana tanpa adanya bantuan dari seorang guru. Akan tetapi sebagian anak telah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Adapun nilai hasil *pre-test* yang didapat peneliti disaat melakukan proses observasi di dalam kelas B RA An- Nur Pancur Mayong Jepara, yang disertai dengan bantuan guru ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Butir Instrumen Penelitian

N O	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menjaga kebersihan lingkungan dengan proaktif				
2	Anak tidak mencoret-coret tembok, bangku dan meja				
3	Anak dapat membantu guru membersihkan lingkungan kelas.				
4	Anak dapat menghemat air dengan menutup kran setelah menggunakan air. Anak Tertarik dengan cara kerja alam				
5	Anak dapat menentukan kualitas cuaca dari situasi yang dirasakan (siang-panas)				
6	Anak mampu menandai pola dan objek alam seperti gejala alam (mendung, pelangi, petir, kilat)				
7	Anak tertarik dengan cara kerja alam				

8	Anak senang mengamati peristiwa pada alam (daun bergerak, badai, hujan, petir, gunung meletus, dalam bentuk video)				
9	Anak tertarik dengan proyek pembelajaran berbasis alam (terserapnya air di tanah)				
10	Anak dapat mengklasifikasikan jenis hewan dan tumbuhan disekitarnya				
11	Anak tertarik dengan cara merawat binatang peliharaan dan tumbuhan disekitarnya				
12	Anak menunjukkan sikap sayang terhadap hewan peliharaan dan tumbuhan disekitarnya				

Keterangan:

BSB :Berkembang Sangat Baik

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

MB :Mulai Berkembang

BB :Belum Berkembang

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi kriteria dan skor sebagai berikut:

Berkembang Sangat Baik (BSB): 4

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Mulai Berkembang (MB) : 2

Belum Berkembang (BB) : 1

Tabel 4.2
Hasil Kepekaan Lingkungan Anak Kelas B RA An-Nur Pancur
Mayong Jepara Sebelum Perlakuan Metode Bercerita
(Observasi Awal / Pre-test)

No	Nama	L / P	Nomor Soal												Jumlah Skor	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Dinda	P	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	19
2	Alif	L	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	19
3	Naufal	L	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	21	
4	Alfin	L	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	20	
5	Rafif	L	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	2	34	
6	Anggun	P	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	19	
7	Aurel	P	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	21	
8	Qirana	P	3	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	38	
9	Zahroh	P	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	19	
10	Amrin	L	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	22	
11	Syahid	L	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	19	
12	Aldi	L	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	21	
13	Arza	L	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	23	
14	Faza	P	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	21	
15	Rafi	L	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	19	
16	Saiful	L	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	24	
17	Putri	P	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	19	
18	Eqta	L	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	3	4	20	
19	Rafli	L	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	20	
20	Rohid	L	2	1	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	21	
21	Tania	P	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	21	
	JMAH		37	38	34	39	43	37	39	37	35	36	37	38	451	
	RATA-RATA		1,7619	1,8095	1,605	1,8571	2,0476	1,7619	1,8571	1,7619	1,6667	1,7142	1,7619	1,8095	21,47619	

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 1} &= \frac{\text{jumlah skor item 1}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{37}{21} \\ &= 1,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 2} &= \frac{\text{jumlah skor item 2}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{38}{21} \\ &= 1,80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 3} &= \frac{\text{jumlah skor item 3}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{34}{21} \\ &= 1,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 4} &= \frac{\text{jumlah skor item 4}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{39}{21} \\ &= 1,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 5} &= \frac{\text{jumlah skor item 5}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{43}{21} \\ &= 2,04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 6} &= \frac{\text{jumlah skor item 6}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{37}{21} \\ &= 1,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 7} &= \frac{\text{jumlah skor item 7}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{39}{21} \\ &= 1,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 8} &= \frac{\text{jumlah skor item 8}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{37}{21} \\ &= 1,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 9} &= \frac{\text{jumlah skor item 9}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{35}{21} \\ &= 1,66 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 10} &= \frac{\text{jumlah skor item 10}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{36}{21} \\ &= 1,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 11} &= \frac{\text{jumlah skor item 11}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{37}{21} \\ &= 1,76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 12} &= \frac{\text{jumlah skor item 12}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{38}{21} \\ &= 1,80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata total} &= \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{451}{21} \\ &= 21,47 \end{aligned}$$

Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi terkait pengukuran awal Kepekaan Lingkungan kelas B, Peneliti memperoleh nilai pada aspek item 1 sebesar 37 dengan rata-rata nilai persubyek 1,76. Item 2 sebesar 38 dengan rata-rata nilai persubyek 1,80. item 3 sebesar 34 dengan rata-rata nilai persubyek 1,61. item 4 sebesar 39 dengan rata-rata nilai persubyek 1,85. item 5 sebesar 43 dengan rata-rata nilai persubyek 2,04. item 6 sebesar 37 dengan rata-rata nilai persubyek 1,76 . item 7 sebesar 39 dengan rata-rata nilai persubyek 1,85. item 8 sebesar 37 dengan rata-rata nilai persubyek 1,76. item 9 sebesar 35 dengan rata-rata nilai persubyek 1,66. item 10 sebesar 36 dengan rata-rata nilai persubyek 1,71. item 11 sebesar 37 dengan rata-rata nilai persubyek 1,76. Sedangkan untuk item 12 sebesar 38 dengan rata-rata nilai persubyek 1,80.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa hasil awal dilakukannya kegiatan observasi terkait Kepekaan Lingkungan anak kelas B memiliki total nilai sebesar 451 dengan subyek 21 anak. Adapun nilai tersebut didapat sebelum anak-anak diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini, nilai rata-rata nilai untuk 12 aspek yang diamati sebesar 21,47 di setiap aspeknya.

b. *Kegiatan Observasi Treatment*

Treatment adalah pemberian perlakuan kepada subyek. Dalam hal ini, media yang digunakan sebagai media pemberian perlakuan kepada subyek adalah boneka jari. Peneliti melakukan kegiatan *traetment* ini untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap Kepekaan Lingkungan anak kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara. Peneliti melakukan kegiatan *treatment* yang dilakukan sebanyak empat kali pada tanggal 17, 21, 24, 28 Mei 2022, dan *post-test* yang dilakukan di akhir penelitian pada tanggal 30 Mei 2022. Adapun *treatment* yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Treatment* pertama

Treatment pertama ini dilakukan pada hari selasa tanggal 17 Mei 2022. Kegiatan yang dilakukan pada *treatment* pertama ini adalah peneliti memberikan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Setelah anak-anak melakukan perpindahan dari kelas mengaji ke kelas kegiatan formal belajar mengajar, guru memberikan instruksi kepada anak-anak untuk berbaris rapi di depan kelas. Kemudian guru memberikan salam dan menanyakan perihal kabar anak-anak, serta menyapa

anak. Setelah itu guru memanggil satu persatu anak berdasarkan kecakapan diri dalam hal tertib untuk memasuki kelas dan memposisikan anak untuk duduk bersila saling berhadapan satu sama lain. Anak-anak yang telah terkondisikan diajak oleh guru untuk berbincang-bincang tentang macam-macam binatang disekitar yang telah diketahui oleh anak. Anak-anak pun menjawab pertanyaan guru dengan bermacam-macam jawaban. Hampir semua anak dapat menyebutkan binatang yang diketahuinya. Disamping itu guru pun mengajak anak-anak untuk menirukan suara hewan yang ada di lingkungan sekitarnya, seperti suara hewan kucing, sapi, kerbau, katak, kambing, kelinci, anjing, ayam, dll. Setelah berbincang-bincang, peneliti memberikan sebuah cerita kepada anak yang berjudul “menyayangi binatang”. Dalam cerita tersebut terdapat 3 tokoh, yaitu alifa, ibu, dan kupu-kupu.

Dalam hal ini, anak terlihat antusias dengan metode pembelajaran yang baru yakni metode bercerita. Sehingga, disaat guru bercerita ada beberapa anak yang ingin merebut media yang digunakan dari tangan peneliti. Akan tetapi, guru kelas dapat mengkondisikan anak untuk mendengarkan cerita peneliti dengan baik. Setelah peneliti menyampaikan cerita dengan baik, peneliti memberikan pertanyaan terkait isi cerita. Disaat peneliti bertanya, hanya terdapat 4-6 anak yang menjawab pertanyaan guru dengan benar, sebagian murid yang lain hanya terdiam dan berkeinginan untuk meminjam media yang digunakan oleh peneliti sebagai media dalam menyampaikan cerita.

Disaat peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bercerita di depan kelas terkait isi cerita, anak-anak bergantian bercerita di depan kelas dengan bimbingan guru kelas. Hal ini terjadi disebabkan oleh keterbatasan kemampuan anak-anak dalam memahami seluruh isi cerita dengan baik hanya dalam waktu satu kali mendengarkan. peneliti pun memahami kejadian tersebut dan berasumsi bahwa hal tersebut dapat di kategorikan sebagai hal yang wajar, mengingat tidak ada seorang pun anak usia dini yang mampu merekam sesuatu yang telah dia dengarkan dengan benar dalam waktu satu kali mendengarkan. Oleh sebab itu, guru kelas memberikan pendampingan atau bimbingan ketika anak-anak bercerita di depan kelas guna meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam segi mental psikologis anak itu sendiri.

Pada *treatment* pertama ini, adapun respon peneliti terhadap anak-anak masih bersifat memaklumi. Karena peneliti berasumsi bahwa pada tahapan *treatment* pertama ini, anak-anak masih dalam tahap proses pengenalan. Anak-anak berusaha untuk mengenali metode pembelajaran yang di gunakan oleh peneliti dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada anak-anak.

2) *Treatment* Kedua

Treatment kedua ini dilaksanakan pada hari sabtu 21 Mei 2022. *Treatment* kedua ini dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan *treatment* pertama. Dimana peneliti menceritakan cerita yang sama kepada anak. Akan tetapi, dalam *treatment* kedua kali ini cerita yang dibawakan oleh peneliti di kemas menjadi sebuah cerita yang lebih simpel tanpa menghilangkan pokok isi cerita. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengar tanpa di bimbing guru kelas secara penuh di akhir proses kegiatan belajar mengajar.

Disaat peneliti sedang bercerita, sesekali guru mengajak anak untuk bernanyi sambil bergerak. Adapun Lagu yang dinyanyikan oleh peneliti yang berjudul “Anak Ayam”. Dalam kegiatan *treatment* kedua ini, anak telah mampu sikap tenang dan fokus kepada cerita yang sedang diceritakan oleh guru, meskipun terdapat 5 anak yang berbicara disaat peneliti bercerita.

Pada *treatment* kedua ini, anak-anak sudah mulai faham akan pertanyaan peneliti terkait isi cerita yang telah disampaikan mengenai cara merawat binatang peliharaan, memberi makan binatang peliharaan serta mampu mengkondisikan situasi menjadi lebih kondusif. Sehingga, hampir keseluruhan anak dapat menjawab pertanyaan peneliti tanpa ada sebuah kericuhan-kericuhan seperti merebut media bercerita dari tangan guru, mengganggu teman, dan lain-lain. Hal ini dapat peneliti kategorikan sebagai sebuah kemajuan di dalam proses kegiatan belajar mengajar. Meskipun pada akhirnya terdapat 5 anak yang tidak dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan benar.

Setelah kegiatan tanya jawab selesai dilakukan, peneliti pun mengajak anak untuk bercerita didepan kelas secara berkelompok agar mempersingkat waktu. Dalam hal ini, anak masih belum mampu memahami terkait peran yang akan dimainkan. Meskipun sebagaian besar anak sudah menceritakan cerita guru dengan baik. Akan

tetapi, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami peran apa yang akan dimainkan. Tapi tidak menutup kemungkinan karena ada beberapa anak yang mampu memahami perannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 4 kelompok diantara 7 kelompok yang mampu memahami peran dan mampu bercerita dengan baik didepan kelas dengan sedikit bantuan dan rangsangan guru.

3) *Treatment* Ketiga

Treatment ketiga ini dilakukan pada hari Selasa, 24 Mei 2022. Pelaksanaan *treatment* ketiga ini, dilakukan layaknya *treatment* yang sebelumnya, yaitu *treatment* pertama dan kedua. Pada *treatment* ketiga yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengajak anak- anak untuk berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki kelas mengajar. Selama melakukan kegiatan *treatment* ketiga, peneliti melakukan kegiatan bercerita yang memiliki perbedaan judul atau cerita yang disampaikan apabila dibandingkan dengan *treatment* yang sebelumnya. Cerita yang disampaikan oleh peneliti berjudul “menjaga lingkungan” dengan 4 tokoh, yaitu ayah, ibu, alif, dan alifa. Selama proses melakukan kegiatan *treatment* ketiga, peneliti membuat sebuah cerita yang baru yang pada intinya memiliki pokok pembahasan tentang cara menjaga lingkungan sekitar, cerita tersebut relatif lebih sedikit apabila dibandingkan dengan *treatment-treatment* sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti. Langkah ini dilakukan oleh guru dengan maksud dan tujuan agar anak mampu untuk memahami isi cerita dengan baik dan tanpa bantuan oleh guru kelas.

Situasi selama peneliti melakukan *treatment* ketiga ini berjalan dengan sangat kondusif, dikarenakan anak-anak telah mampu bersikap kooperatif dengan peneliti. Keseluruhan anak telah mampu untuk fokus terhadap cerita yang sedang disampaikan oleh guru, tanpa adanya kehadiran salah satu anak yang ingin merebut media bercerita dari tangan guru dan berbicara sendiri. Hal tersebut dapat terjadi, dikarenakan sebelum mulai bercerita, peneliti telah melakukan sebuah kegiatan untuk memotivasi anak agar anak mampu untuk berkonsentrasi terhadap cerita yang disampaikan oleh peneliti di kemudian hari, sehingga peneliti akan melakukan kegiatan bercerita yang lebih menarik. Hasil dari kegiatan memotivasi anak-anak tersebut, dapat membuat anak-anak menjadi semangat dalam mendengarkan cerita. Hal

ini dilakukan oleh anak-anak dengan harapan agar dimasa yang akan datang mereka dapat mendengarkan cerita yang lebih menarik yang akan disampaikan oleh peneliti.

Selama peneliti melakukan kegiatan *treatment* ketiga ini, peneliti hanya melihat 4 anak yang belum mampu untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan baik dan benar. Sedangkan dari sisi aspek yang lain, peneliti menyimpulkan bahwa di *treatment* ketiga ini, anak-anak sudah mampu memahami isi cerita dengan baik, walaupun masih sedikit membutuhkan motivasi dari peneliti. Setelah kegiatan bercerita peneliti mengajak anak mereview tentang isi cerita yang telah peneliti sampaikan untuk menjaga lingkungan dengan cara tidak mencoret tembok kelas, membuang sampah pada tempatnya serta membedakan sampah organik dan sampah anorganik.

4) *Treatment* Keempat

Treatment keempat ini dilaksanakan pada hari Sabtu 28 Mei 2022. *Treatment* ini dilaksanakan dengan menggunakan cara yang tidak jauh berbeda dengan *treatment* ketiga. Cerita yang disampaikan oleh peneliti, merupakan sebuah cerita yang bertema sama dengan cerita yang disampaikan pada *treatment* ketiga namun pokok isi cerita lebih ditekankan pada menjaga lingkungan dengan menanam dan merawat tanaman. Dikarenakan kegiatan penyampaian cerita yang telah dilakukan oleh peneliti pada *treatment* ketiga dianggap mampu membantu anak memahami isi cerita dan sebagian besar anak dapat memahami isi cerita secara sederhana tanpa adanya sebuah rangsangan atau bantuan dari guru kelas. Maka dalam *treatment* keempat ini, keberhasilan dari kegiatan penyampaian cerita oleh peneliti dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang mampu menceritakan kembali isi cerita walaupun masih ditemukannya 3 anak yang masih di berikan rangsangan ataupun bantuan oleh guru kelas.

Treatment keempat ini dianggap sudah berhasil oleh guru kelas, dikarenakan setelah peneliti bercerita, peneliti mengajak anak menanam tanaman bersama, selama kegiatan menanam bersama anak terlihat sangat antusias serta teratur dalam mengikuti kegiatan. Sebelum dilakukan kegiatan *treatment* menggunakan metode bercerita oleh peneliti keseluruhan anak belum mampu untuk menjawab tentang cara merawat hewan peliharaan, menjaga lingkungan sekitar serta merawat tanaman. Akan tetapi setelah dilakukannya *treatment* menggunakan

metode bercerita oleh peneliti, mayoritas anak yang sebelumnya belum mampu menjawab dengan baik menjadi mampu menjawab pertanyaan peneliti serta mampu menceritakan isi cerita dengan baik tanpa adanya bantuan yang signifikan oleh guru kelas.

c. *Post-test*

Kegiatan *post-test* ini dilakukan pada hari Senin 30 Mei 2022. Tujuan diadakan *post-test* adalah untuk mengukur keadaan akhir sesudah subyek diberikan perlakuan. *Post-test* ini berlangsung dari awal pelajaran hingga selesai. *Post-test* dilakukan selama 1,5 jam. Pada awal kegiatan ini, anak disiapkan peneliti untuk berbaris sebelum memasuki kelas. Setelah itu, peneliti memberikan salam dan menyapa anak serta menanyakan kabar. Peneliti juga melakukan kegiatan *review* sebelum kegiatan bercerita dimulai. Setelah kegiatan *review*, peneliti mengatur posisi duduk anak agar kegiatan pembelajaran bercerita berlangsung secara kondusif. Cerita yang dibawakan peneliti sama dengan cerita di kegiatan *treatment* ketiga dan *treatment* keempat. Karena peneliti menganggap cerita tersebut dapat dicerna dengan baik oleh anak serta mempunyai isi pokok pembahasan yang lebih simpel.

Setelah kegiatan bercerita usai, peneliti melakukan sesi tanya jawab. Peneliti memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara merawat binatang peliharaan, cara menjaga lingkungan sekitar serta cara merawat tanaman. Dalam sesi ini, semua anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan baik dan benar. Setelah sesi tanya jawab, anak diberikan kesempatan oleh peneliti untuk menyiram tanaman yang baru saja ditanam bersama. Anak juga mampu bertanggung jawab membersihkan sampah setelah kegiatan menanam bersama dengan membuang dan membedakan sampah organik seperti daun yang patah dan sampah anorganik ke tempatnya. Dari hasil *post-test ini*, masih terdapat 3 anak yang masih mendapat sedikit bantuan dari guru saat menjawab pertanyaan peneliti dan terdapat 2 anak yang belum bisa membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan klasifikasi sampah organik dan anorganik.

Nilai *post-test* yang didapat oleh peneliti dibantu oleh guru kelas dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anak dan disesuaikan dengan kriteria instrumen pengamatan. Hal ini dilakukan agar menjaga keobjektifan hasil pengukuran. Adapun nilai akhir yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Kecerdasan Anak Kelas B RA An-Nur Sesudah
diberikan Perlakuan Metode Bercerita (Observasi Akhir/ *Post-*
***test*)**

N0	Nama	L/ P	Nomor Soal												Jumlah Skor
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Dinda	P	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	44
2	Alif	L	2	2	3	1	3	2	2	1	2	4	4	3	29
3	Naufal	L	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	45
4	Alfin	L	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	41
5	Rafif	L	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	40
6	Anggun	P	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	42
7	Aurel	P	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	43
8	Qirana	P	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	43
9	Zahroh	P	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
10	Amrin	L	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	43
11	Syahid	L	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	43
12	Aldi	L	1	2	3	3	2	2	2	4	4	1	1	2	27
13	Arza	L	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	44
14	Faza	P	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	44
15	Rafi	L	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	42
16	Saiful	L	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
18	Putri	P	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	44
21	Eqta	L	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
19	Rafli	L	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	44
20	Robid	L	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	41
21	Tania	P	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	45
JUMLAH			70	73	73	72	71	68	69	74	78	76	78	78	880
RATA-RATA			3,3 33 33 33 3	3,4 76 19	3,4 76 19	3,4 28 57	3,3 80 95	3,2 38 1	3,2 85 71	3,5 23 81	3,7 14 29	3,6 19 05	3,7 14 29	3,7 14 29	41,9048

Keterangan :

$$\text{Rata-rata item 1} = \frac{\text{jumlah skor item 1}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{70}{21} \\ &= 3,33 \end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata item 2} = \frac{\text{jumlah skor item 2}}{\text{jumlah anak}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{73}{21} \\ &= 3,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 3} &= \frac{\text{jumlah skor item 3}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{73}{21} \\ &= 3,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 4} &= \frac{\text{jumlah skor item 4}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{72}{21} \\ &= 3,42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 5} &= \frac{\text{jumlah skor item 5}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{71}{21} \\ &= 3,38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 6} &= \frac{\text{jumlah skor item 6}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{68}{21} \\ &= 3,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 7} &= \frac{\text{jumlah skor item 7}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{69}{21} \\ &= 3,28 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 8} &= \frac{\text{jumlah skor item 8}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{74}{21} \\ &= 3,52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 9} &= \frac{\text{jumlah skor item 9}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{78}{21} \\ &= 3,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 10} &= \frac{\text{jumlah skor item 10}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{76}{21} \\ &= 3,61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 11} &= \frac{\text{jumlah skor item 11}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{78}{21} \\ &= 3,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item 12} &= \frac{\text{jumlah skor item 12}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{78}{21} \\ &= 3,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata total} &= \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah anak}} \\ &= \frac{880}{21} \\ &= 41,90 \end{aligned}$$

Hasil pengukuran akhir Kepekaan Lingkungan anak kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara, peneliti memperoleh nilai pada aspek item 1 sebesar 70 dengan rata-rata nilai persubyek 3,33. Item 2 sebesar 73 dengan rata-rata nilai persubyek 3,47. item 3 sebesar 73 dengan rata-rata nilai persubyek 3,47. item 4 sebesar 72 dengan rata-rata nilai persubyek 3,42. item 5 sebesar 71 dengan rata-rata nilai persubyek 3,38. item 6 sebesar 68 dengan rata-rata nilai persubyek 3,23. item 7 sebesar 69 dengan rata-rata nilai persubyek 3,28. item 8 sebesar 74 dengan rata-rata nilai persubyek 3,52. item 9 sebesar 78 dengan rata-rata nilai persubyek 3,71. item 10 sebesar 76 dengan rata-rata nilai persubyek 3,61. item 11 sebesar 78 dengan rata-rata nilai persubyek 3,71. Sedangkan untuk item 12 sebesar 78 dengan rata-rata nilai persubyek 3,71.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa hasil akhir dilakukannya kegiatan observasi terkait Kepekaan Lingkungan anak kelas B memiliki total nilai sebesar 880 dengan subyek 21 anak. Adapun nilai tersebut didapat setelah anak-anak diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini, nilai rata-rata nilai untuk 12 aspek yang diamati sebesar 41,90 di setiap aspeknya.

Adapun hasil perbedaan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode bercerita pada kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara, adalah sebagai berikut:

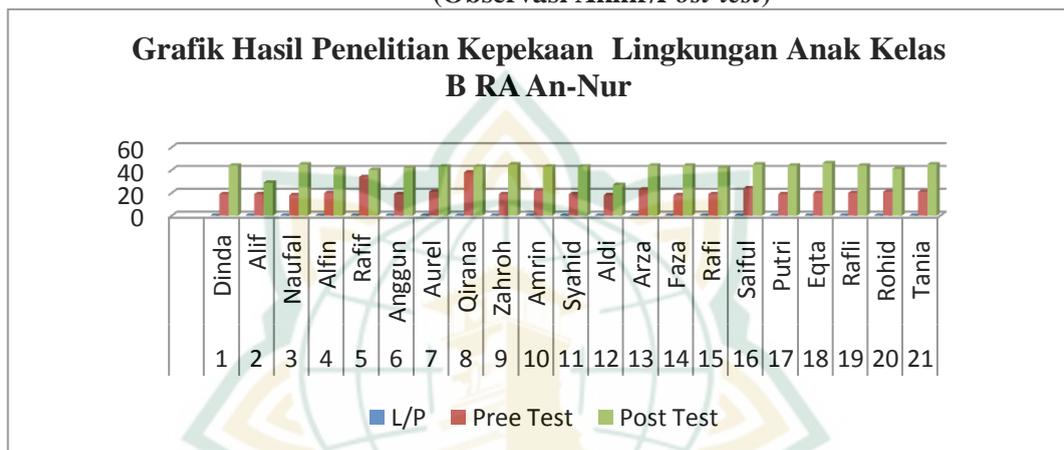
Tabel 4.4
Perbedaan Hasil Kepekaan Lingkungan Anak Kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara Sesudah Diberikan Perlakuan Metode Bercerita (Observasi Akhir/*Post-test*)

N0	Nama	L/ P	Jumlah Skor	Jumlah Skor	Prosentase Perbedaan Skor
1	Dinda	P	19	44	25%
2	Alif	L	19	29	10%

3	Naufal	L	21	45	27%
4	Alfin	L	20	41	21%
5	Rafif	L	34	40	6%
6	Anggun	P	19	42	23%
7	Aurel	P	21	43	22%
8	Qirana	P	38	43	5%
9	Zahroh	P	19	45	26%
10	Amrin	L	22	43	21%
11	Syahid	L	19	43	24%
12	Aldi	L	21	27	9%
13	Arza	L	23	44	21%
14	Faza	P	21	44	26%
15	Rafi	L	19	42	23%
16	Saiful	L	24	45	21%
17	Putri	P	19	44	25%
18	Eqta	L	20	46	26%
19	Raffi	L	20	44	24%
20	Rohid	L	21	41	20%
21	Tania	P	21	45	24%
	JUMLAH		451	880	
	H				

Setelah dilaksanakannya sebuah kegiatan untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa perbedaan antara Kepekaan Lingkungan anak kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat digambarkan pada data yang berbentuk sebuah grafik. Hal tersebut dikarenakan dapat memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian yang didapat peneliti. Grafik perbedaan antara nilai yang telah di peroleh sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Perbedaan Hasil Kepekaan Lingkungan
Anak Kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara
Sesudah Diberikan Perlakuan Metode Bercerita
(Observasi Akhir/Post-test)



Berdasarkan data grafik diatas tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan mengalami perbedaan yang sangat signifikan. Dalam grafik diatas tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak sebelum diberikannya perlakuan mendapat nilai 21 sebagai nilai terendah, sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 38. Oleh sebab itu, Kepekaan Lingkungan anak akan jauh lebih baik apabila dapat dikembangkannya metode bercerita dengan menggabungkan pembelajaran yang lain seperti berlatih bercocok tanam, membersihkan lingkungan sekolah, dan masih banyak lagi metode pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan metode bercerita. Hal ini dilakukan agar anak mengalami peningkatan dalam hal kecerdasan naturalisnya. Hasil yang diperoleh oleh peneliti setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode bercerita pun sangat memuaskan, hal ini terjadi dikarenakan hasil yang didapat oleh peneliti dilapangan mengalami sebuah perkembangan dengan nilai 27 sebagai nilai terendah dan nilai 46 sebagai nilai tertinggi.

3. Analisis Data

Dalam proses menganalisis data, peneliti melakukan hal tersebut setelah dilakukannya kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui perbedaan antara perkembangan Kepekaan Lingkungan anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan metode bercerita. Sehingga, peneliti dapat mengetahui adanya pengaruh atau tidak, terhadap Kepekaan Lingkungan anak kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara dalam menggunakan metode bercerita.

Setelah dilakukannya penelitian oleh peniliti, yang berakhir dengan diperolehnya sebuah data pre-test dan post-test pada anak kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara. Peneliti pun melakukan sebuah uji *paired sample t-test pre-test post-test* guna mengetahui apakah data tersebut mempunyai signifikasi atau tidak, dengan tujuan agar hasil *uji paired t-test pre-test posttest* tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perhitungan mencari hasil akhir penelitian. Adapun kriteria pengujian data sebagai berikut

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	21,48	21	5,125	1,121
	posttest	41,90	21	4,878	1,064

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	21	,082	,724

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-20,429	6,779	1,479	-23,514	-17,343	-13,809	20	,000

Sumber: output SPSS 26

Data dapat dikatakan normal apabila nilai *Sig. Uji paired t-Test* > $\alpha = 0,05$. Berdasarkan Tabel, diperoleh bahwa nilai *Sig. Pre-test dan post-test* adalah 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh menolak H_0 . Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Setelah peneliti mengetahui bahwa data yang diperoleh

tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah Mann-Whitney Test. Mann-Whitney Test adalah metode statistika yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dua sampel yang berpasangan. Adapun hasil pengujian dengan menggunakan statistik Mann-Whitney Test adalah sebagai berikut.

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Kepekaan lingkungan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
bercerita	preetest	21	11,19	235,00
	posttest	21	31,81	668,00
	Total	42		

Test Statistics ^a	
	Bercerita
Mann-Whitney U	4,000
Mann-Whitney Test W	235,000
Z	-5,477
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Grouping Variable: kepekaan lingkungan	

Sumber: output SPSS 26

Hipotesis:

1. Hipotesis nihil (H_0): Tidak ada pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap Kepekaan Lingkungan anak kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.
2. Hipotesis alternatif (H_a): Metode bercerita berpengaruh terhadap Kepekaan Lingkungan anak usia dini kelas B di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai sig. Statistik Mann-Whitney Test < α (0,05) | Zhitung > | Ztabel (1,96) |, maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig =0,000 < α (0,05), sehingga hasil tersebut diputuskan untuk menolak H_0 . Dan dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap Kepekaan Lingkungan anak kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di RA An-Nur Pancur Mayong Jepara. Dalam hal melakukan penelitian ini, peneliti melihat terlebih dahulu terkait kondisi awal dari Kepekaan Lingkungan anak kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara. Pengukuran ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan sebuah rangsangan berupa metode bercerita dengan menggunakan cerita yang berhubungan dengan alam dengan tujuan agar anak mampu meningkatkan Kepekaan Lingkungannya dengan metode yang menyenangkan. Pengukuran ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa instrument *checklist* yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar. Hasil yang didapat oleh peneliti diawal kegiatan observasi yang disebut sebagai kegiatan *pre-test* pun menunjukkan bahwa seluruh anak masih belum mampu untuk memahami pokok isi cerita yang disampaikan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi bahwa Kepekaan Lingkungan anak dapat dikategorikan sebagai Kepekaan Lingkungan yang belum berkembang dengan baik.

Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah pemberian perlakuan (*treatment*) menggunakan metode bercerita *Treatment* ini dilakukan peneliti sebanyak 4x atau 4 hari. Setelah dilaksanakannya pemberian perlakuan, peneliti selanjutnya mengukur hasil akhir Kepekaan Lingkungan anak dengan melakukan sebuah kegiatan yang disebut *post-test*. Adapun nilai yang diperoleh anak dalam kegiatan *post-test* mengalami sebuah perubahan dari nilai yang rendah menjadi sebuah nilai yang baik dan terjadi secara signifikan. Hal ini dapat peneliti lihat dari hasil nilai yang didapat oleh anak setelah dilaksanakannya kegiatan menggunakan metode bercerita oleh peneliti dengan nilai 46 sebagai nilai tertinggi dan nilai 27 sebagai nilai terendah.

Dari hasil data *pre-test* dan *post-test* yang didapat menggunakan Mann-Whitney Test dengan menggunakan SPSS 16 yang menunjukkan Zhitung -4.021 dan sig ,000. Apabila nilai sig. Statistik Mann-Whitney Test < alpha (0,05) atau |Zhitung| > |Ztabel (1,96)|, maka Ho ditolak. Diperoleh nilai sig

= 0,000 < alpha (0,05) sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Jika H_0 yang ditolak, maka secara otomatis H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap Kepekaan Lingkungan anak kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara. Berdasarkan perbandingan data dan analisis yang didapatkan maka dapat dikatakan metode bercerita berpengaruh terhadap Kepekaan Lingkungan anak kelas B RA An-Nur Pancur Mayong Jepara.

Dalam hal ini, metode bercerita yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas sangat berpengaruh bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai siswa setelah pemberian perlakuan. Metode bercerita merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar anak dan pembelajaran yang dilakukan guru tidak membosankan bagi anak. Dengan menggunakan metode bercerita maka guru dapat mengembangkan Kepekaan Lingkungan anak yang masih belum berkembang. Karena dengan metode bercerita, anak akan memahami pokok isi cerita yang dapat meningkatkan Kepekaan Lingkungan anak dengan baik dan dapat menerapkannya sehari-hari.